

PENGARUH KECEMASAN AKADEMIK DAN SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR ADMINISTRASI PAJAK YANG DI MODERASI MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI JAKARTA PUSAT

Rania Salsabilla¹, Mardi², Santi Susanti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Email: raniasalsabilla33@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecemasan akademik dan *self efficacy* terhadap hasil belajar administrasi pajak yang dimoderasi motivasi belajar di SMK negeri jakarta pusat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan metode kuesioner dan data sekunder diambil dari nilai hasil belajar siswa. Teknik analisis menggunakan *proportional random sampling*. Objek penelitian adalah SMK Negeri 31 Jakarta dan SMK Negeri 14 Jakarta. Hasil belajar diukur dengan Penilaian Akhir Tahun (PAT), Kecemasan akademik diukur menggunakan kuisisioner atau angket. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 123 yang terdiri dari lima kelas. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda (MLR) dan analisis regresi moderasi (MRA) dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecemasan akademik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, ditunjukkan oleh ($B = 0,163$; $p < 0,624$) (2) *self efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil belajar, ($B = -0,948$; $p < 0,014$) (3) motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, ($B = -0,738$; $p < 0,110$). (4) motivasi belajar tidak mampu memoderasi hubungan antara kecemasan akademik terhadap hasil belajar, ditunjukkan oleh ($B = -0,00$; $p < 0,793$) (4) *self efficacy*, motivasi belajar mampu memoderasi hubungan tersebut, ditunjukkan oleh ($B = 0,009$; $p < 0,012$) (5) terdapat pengaruh simultan dari kecemasan akademik, *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai diperoleh nilai F sebesar 3,206 dengan nilai signifikansi 0,009 ($< 0,05$). Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan teori sosial kognitif dan memberikan implikasi praktis bagi sekolah. Implikasi praktis dari temuan ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan aktif, menetapkan tujuan belajar yang jelas, serta membangun disiplin dan tanggung jawab akademik.

Kata Kunci: Kecemasan Akademik, Self-Efficacy, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract: This study aims to analyze the influence of academic anxiety and self-efficacy on tax administration learning outcomes, moderated by learning motivation, among students at public vocational high schools in Central Jakarta. A quantitative approach was employed, using primary data collected through questionnaires and secondary data obtained from students' academic performance. The sampling technique used was proportional random sampling, with the research conducted at SMK Negeri 31 Jakarta and SMK Negeri 14 Jakarta. Learning outcomes were measured using the Year-End Assessment (PAT), while academic anxiety was assessed through a questionnaire. The sample consisted of 123 students from five classes. Data were analyzed using multiple linear regression (MLR) and moderation regression analysis

(MRA) with SPSS version 25. The results showed that (1) academic anxiety had no significant effect on learning outcomes ($B = 0.163$; $p < 0.624$); (2) self-efficacy had a significant negative effect on learning outcomes ($B = -0.948$; $p < 0.014$); (3) learning motivation had no significant effect on learning outcomes ($B = -0.738$; $p < 0.110$); (4) learning motivation did not moderate the relationship between academic anxiety and learning outcomes ($B = -0.00$; $p < 0.793$); and (5) learning motivation significantly moderated the relationship between self-efficacy and learning outcomes ($B = 0.009$; $p < 0.012$). Additionally, there was a simultaneous effect of academic anxiety, self-efficacy, and learning motivation on learning outcomes, with an F value of 3.206 and a significance level of 0.009 (< 0.05). These findings contribute empirical support to social cognitive theory and provide practical implications for schools, encouraging students to increase active engagement, set clear learning goals, and develop academic discipline and responsibility.

Keywords: Academic Anxiety, Self-Efficacy, Learning Motivation, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus bertransformasi dan kualitas pendidikan menjadi tolak ukur penting dalam membentuk pada generasi yang unggul. Pada era digital, sekolah menghadapi berbagai tantangan global yang mendorong cara mereka menginfluenasi pendidikan yang relevan dan efisien kepada siswa (Hadi & Salsabila, 2023). Kualitas pendidikan adalah suatu hal yang dapat menunjukkan efektivitas dengan standar yang harus diperoleh agar dapat membentuk kepribadian yang berkarakter serta mampu berkontribusi kepada bangsa secara positif. Semua ini bertujuan agar dapat melahirkan generasi muda yang produktif, mampu berdaya cipta dan pionir (Dakhi & Selatan, 2020).

Dalam praktiknya, capaian belajar terkhusus pada kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan aspek penting dalam proses keberlangsungan akademik. Capaian belajar tidak hanya menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan akademik, tetapi juga mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi. Pada satuan pendidikan, siswa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan pada hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran yang baik akan memberikan dampak besar, seperti keberhasilan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat fenomena yang berperan krusial terhadap kemampuan belajar siswa, yaitu tekanan belajar dan keyakinan diri. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi performa belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tujuannya, berhasilnya proses belajar tidak hanya dilihat dari pelaksanaan kegiatan

belajar itu sendiri, tetapi juga dilihat dari sejauh mana siswa mampu menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang telah ditetapkan dalam tujuan belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari proses realisasi pembelajaran dan menunjukkan kemajuan atau peningkatan keterampilan yang sudah ada sebelumnya (Fitriyadi et al. 2023). Hasil belajar berupa pencapaian prestasi dalam pembelajaran yang mencakup aspek penting berupa pemahaman siswa, sikap, penilaian serta aktivitas pada ranah keterampilan. Hasil belajar merujuk pada transformasi kapasitas yang dimiliki siswa setelah menjalani berbagai proses pembelajaran yang diukur melalui tes kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai akademik (Abdurahman et al. 2024).

Namun, secara nyata terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal, terkhusus pada mata pelajaran yang sering dianggap sulit seperti Administrasi Pajak. berdasarkan fakta di lapangan, ketika dilaksanakan wawancara diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah. Karena dapat dilihat dari hasil belajar berupa tugas dan ujian yang hanya sedikit siswa yang mencapai nilai minimum 80. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebagai standar kompetensi dasar. Oleh sebab itu, pendidikan dinyatakan berhasil jika dapat menunjukkan bahwa pendidikan tersebut telah berhasil memberdayakan siswa untuk menjadi individu yang kompeten, dan siap menghadapi tantangan akademik. Dikarenakan dalam beberapa kasus, prestasi akademik yang menurun tidak lepas dari keadaan mental siswa yang mana mereka merasa tidak percaya diri atau terhambat dalam menunjukkan kemampuannya secara efektif.

Salah satu faktor penyebab yang atas permasalahan ini yaitu kecemasan akademik pada siswa. Menurut (Saragih & Harahap, 2024) kecemasan akademik adalah dorongan kombinasi pikiran dan perasaan. Dalam diri setiap individu terdapat kecemasan terhadap potensi bahaya atau ancaman di masa depan. Akan ada saat-saat di mana pikiran kita sedikit terganggu tanpa alasan tertentu yang jelas dan tanggapan fisik dan perilaku adalah konsekuensi dari tekanan saat menjalankan tugas dan tanggung jawab ragam kegiatan di lingkungan akademis. Faktor lain yang mendukung permasalahan tersebut yaitu kemampuan diri sebagai elemen penting dalam menghadapi tantangan kecemasan akademik, yaitu *self efficacy*. Salah satu konsep utama dalam teori self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan tindakannya. Untuk mencapai performa akademik yang baik, seorang siswa seharusnya memiliki tingkat dorongan yang tinggi. Pemberian dorongan

yang sesuai akan sangat memperkuat semangat pendidikan dan mendorong siswa untuk meraih prestasi dengan baik dan optimal.

Gap penelitian ini terletak pada belum ada yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam kerangka penelitian. Interaksi antara kecemasan akademik, self efficacy, dan motivasi belajar Membawa dampak yang beragam terhadap perkembangan capaian belajar. Peserta didik dengan tingkat self-efficacy yang tinggi dan kecemasan akademik yang rendah, serta didukung oleh motivasi belajar yang kuat sebagai faktor moderasi, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan ketiga aspek ini dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori kognitif sosial telah dikembangkan pada tahun 1960-an oleh Albert Bandura sebagai reaksi terhadap *behaviorisme*, tentang cara individu belajar melalui interaksi sosial dan kognitif. Pada transformasi, Bandura (1998) berpendapat bahwa proses belajar bukan hanya bergantung pada observasi atau pengalaman langsung, akan tetapi proses kognitif, seperti efikasi diri, motivasi dan pemecahan masalah juga di libatkan. Dalam teori sosial kognitif, pada bagian sosial menjelaskan mengenai asal usul sosial dengan tindakan dan pemikiran seseorang. Kemudian, sesi kognitif didasari pengaruh dari proses kognitif terhadap perilaku dan motivasi siswa.

Tokoh utama dalam teori ini adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Konsep pembelajaran konstruktivis berakar pada penelitian dan kajian akademik para ahli psikologi serta peneliti yang mendalami konstruktivisme (Bustomi, Sukardi, and Astuti 2024). Teori pembelajaran konstruktivisme memiliki dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Akibatnya, terjadi perubahan dalam orientasi pembelajaran di kelas. Pendekatan yang sebelumnya berfokus pada peran guru sebagai pemberi materi kini bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak lagi dianggap sebagai wadah kosong yang hanya siap diisi, melainkan sebagai individu yang aktif membangun pemahamannya sendiri, bukan sekadar menerima informasi secara pasif dari guru. Tren dan fakta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme semakin banyak diterapkan (Nerita, Ananda, and Mukhaiyar 2023). Para ahli pendidikan berpendapat bahwa kemampuan dalam *high order thinking skills* (HOTS) menjadi kebutuhan penting bagi siswa saat ini. Dua aspek utama dalam HOTS, yaitu kemampuan berpikir kritis dan kreatif, perlu diperkuat dalam proses

pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan tersebut. Dalam penelitian Sinaga (2018) berpikir kritis dan kreatif dapat tumbuh subur dalam lingkungan yang mengimplementasikan pembelajaran konstruktivisme

Berdasarkan literatur di atas, grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif sosial, teori kognitif sosial ditujukan untuk memfokuskan tentang perubahan tingkah laku seseorang terjadi ketika menempuh konsep yang disebut dengan Resiprokal Determinism. Konsep ini menerangkan bahwa rangkaian proses kognitif mempengaruhi proses belajar melalui interaksi individu kepada faktor yang mempengaruhi suatu perilaku model yang kompleks. Adapun bentuk kognitif yang digunakan dapat berupa reaksi yang dapat dimodifikasi melalui perubahan pada cara seseorang belajar dengan berpikir atau merespons rangsangan tersebut. Perasaan, pemikiran, atau bahkan karakter sebagai bentuk yang dimiliki seseorang dalam proses kognitif. Dalam konteks penelitian ini:

1. Kecemasan yang tinggi dapat menurunkan konsentrasi, motivasi, dan kemampuan menyerap informasi.
2. *Self efficacy* keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik.
3. Berfungsi sebagai penguat atau pelemah hubungan antara faktor-faktor personal (self-efficacy dan kecemasan akademik) dengan hasil belajar.
4. bentuk perilaku atau capaian nyata dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional.

Hasil Belajar

Secara keseluruhan Bloom et al. (1956) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perolehan peserta didik atas kemampuan yang mencakup sikap yang berperan sebagai dorongan internal yang memengaruhi frekuensi, dan kualitas keterampilan motorik yang seseorang lakukan. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan itu yang diterapkan pada kehidupan nyata sebagaimana hasil dari proses belajar. Menurut Gagne, hasil belajar adalah kapabilitas atau kemampuan terhadap perubahan yang diukur melalui proses belajar dengan mengamati pengetahuan dan keterampilan. Pada konteks hasil belajar, seseorang akan memanfaatkan kemampuan intelektual dan verbal dengan berinteraksi pada lingkungannya terhadap suatu objek dalam memahami peristiwa sekitar (Gagne, 1985). Anderson et al. (2001) Hasil belajar yakni kompetensi yang telah diperoleh perpaduan antara penguasaan pengetahuan

dan proses berpikir yang digunakan dalam menintegrasikan pengetahuan. Hasil belajar menggambarkan terhadap pemahaman dan kemampuan untuk melakukan, disajikan dalam bentuk, dan dikategorikan berdasarkan dimensi pengetahuan dan proses kognitif.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi tanpa melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam kondisi tersebut, peserta didik hanya menjadi penerima informasi tanpa didorong untuk mencari, mengeksplorasi, dan memahami materi secara mandiri. Kurangnya keterlibatan dalam proses berpikir kritis serta minimnya refleksi dalam menyelesaikan permasalahan membuat pemahaman peserta didik menjadi dangkal. Hal ini berdampak pada lemahnya daya ingat dan ketidakmampuan untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dengan konteks yang lebih luas. Meskipun setiap peserta didik pada dasarnya memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang baik, namun kurangnya ruang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membuat kemampuan tersebut tidak berkembang secara optimal.

Kecemasan akademik

Kecemasan adalah kondisi tertentu yang muncul sebagai ciri oleh perasaan subjektif dan dirasakan secara sadar tentang kekhawatiran dan ketegangan yang berkaitan dengan tugas akademik yang dapat mempengaruhi kondisi belajar seseorang. Kecemasan merupakan respon emosional yang memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana seorang siswa dapat menyelesaikan pembelajaran (Spielberger, 1966). Zeidner mengemukakan bahwa kecemasan akademik sering kali berhubungan dengan rendahnya rasa percaya diri dan ketidakmampuan untuk mengelola stres akademik (Zeidner, 1995). Menurut Sarason (2021) Kecemasan akademik merupakan rasa cemas berlebih yang timbul dalam situasi penilaian akademik, seperti saat mengerjakan tugas, melaksanakan ujian, atau keadaan belajar tertentu yang melibatkan harapan terhadap hasil yang diperoleh. Pada (Attia et al. 2022) menjelaskan bahwa kecemasan akademik berupa tekanan pada lingkungan akademik, yang gejalanya dipicu oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal dan eksternal. Hal ini berkenaan pada tuntutan akademik seperti tugas dan ujian yang membuat siswa kewalahan. Stres juga timbul sebab keadaan yang tidak mendukung, seperti lingkungan kurang mendukung. Selain itu kurangnya istirahat, kurang bersosialisasi, atau emosi yang tidak stabil juga dapat memperparah stres.

Keterkaitan faktor tersebut sangat berpengaruh sehingga menyebabkan terganggunya performa dan kesehatan mental siswa.

Self efficacy

Bandura (1997) menjelaskan bahwa self-efficacy atau efikasi diri dapat mempengaruhi suatu tindakan atau perilaku individu yang berupa pandangan seseorang terhadap kapasitasnya untuk merencanakan dan menjalankan langkah atau tindakan yang dibutuhkan guna mencapai hasil dan tujuan tertentu. Kemudian (Maddux, 1995) Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk berhasil dapat diubah dan diperkuat. Ketika seseorang berhasil dalam melakukan kegiatan yang berdampak positif, keberhasilan ini meningkatkan efikasi diri mereka. Seorang siswa yang memiliki self-efficacy tinggi ditandai dengan peningkatan potensinya. (Sowanto et al. 2019) Self-efficacy memengaruhi keputusan seseorang dalam bertindak, tingkat ketekunan yang dimiliki, cara berpikir, serta respons emosionalnya berupa kegigihan dalam menghadapi tantangan, juga pola pikir dan reaksi perasaan seseorang. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan pembelajaran untuk menciptakan suasana yang mendukung penguatan self-efficacy melalui pemberian tantangan yang sesuai, umpan balik positif, serta kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami keberhasilan.

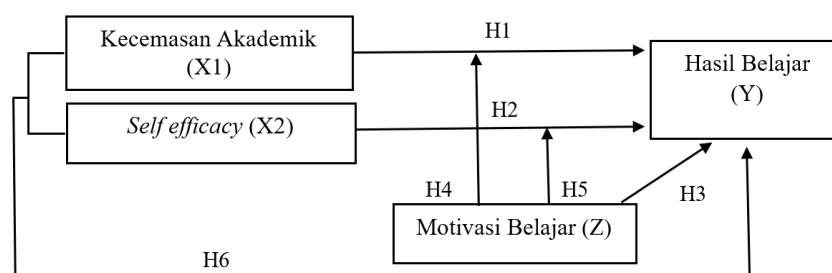
Motivasi Belajar

Motivasi timbul karena adanya kebutuhan. Menurut (Maslow, 1958) motivasi yang kuat adalah rasa ingin tahu dan dorongan untuk mengetahui suatu pengetahuan. Motivasi berperan sebagai keinginan untuk selalu berusaha dalam memperluas wawasan, dan menoptimalkan pengembangan diri. Aldefer (1972) mengembangkan teori ERG yang kemudian membagi menjadi tiga jenis kebutuhan utama, motivasi belajar dapat muncul karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan seperti eksistensi, hubungan sosial, dan pertumbuhan pribadi. Semakin terpenuhi kebutuhan ini, semakin besar juga motivasi individu untuk belajar. Teori Alderfer menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam arti dapat mendorong pemenuhan kebutuhan di mana ketiga jenis ini bisa menghasilkan kepuasan sesuai situasi yang dihadapi. James (1899) menyatakan motivasi belajar terjadi ketika pendidik mampu menghubungkan materi awal dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik melalui pendekatan yang relevan. Motivasi adalah hasil dari gabungan materi dengan cara yang menarik, relevansi

kontekstual pada latar belakang siswa, dan strategi pendidik dalam merangsang motivasi serta minat siswa terhadap pelajaran. Dalam konteks akademik, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik karena mampu mendorong upaya dan strategi belajar yang efektif. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menumbuhkan rasa percaya diri sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan metodologi penelitian metode *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI jurusan Akuntansi dan layanan perbankan di SMK Negeri Jakarta Pusat, yaitu SMK Negeri 31 Jakarta dan SMK Negeri 14 Jakarta tahun ajaran 2024/2025 dengan total 177 peserta didik. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 123 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan jenis Proportionate random sampling.



Gambar 1. Model Penelitian

- H 1 : Kecemasan Akademik berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar
- H 2 : *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar
- H 3 : Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar
- H 4 : Motivasi Belajar mampu memoderasi pengaruh Kecemasan Akademik terhadap Hasil Belajar
- H 5 : Motivasi Belajar mampu memoderasi pengaruh *Self efficacy* terhadap hasil belajar

H6 : Pengaruh Kecemasan Akademik dan *Self efficacy* terhadap Hasil Belajar

Kecemasan akademik diukur dengan indikator fisiologis, kognitif dan perilaku.

Self efficacy diukur dengan indikator magnitude, strength dan magnitude.

Motivasi belajar diukur dengan indikator kebutuhan fisik, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner dengan menggunakan skala Likert 1-5. Uji validitas instrumen dilakukan melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov),
- Uji regresi linear berganda,
- Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)
- Uji t (parsial),
- Uji F (simultan),
- Koefisien determinasi (R^2).

Seluruh analisis dilakukan menggunakan software IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kecemasan akademik, *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap variabel dependen, yakni hasil belajar. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Adapun tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa jenis uji statistik, antara lain:

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas, jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka pernyataan atau item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel untuk sampel uji coba sebanyak 34 orang adalah sebesar 0,338.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	N	Jumlah Item Uji Coba	Item Valid	Item Drop
Kecemasan akademik (X1)	34	25	25	0
Self efficacy (X2)	34	25	24	1
Motivasi Belajar (Z)	34	25	25	0

Berdasarkan tabel di atas, Pada variabel kecemasan akademik (X1) semua item pernyataan memenuhi kriteria validitas. Pada variabel *self efficacy* (X2) terdapat 24 dari 25 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas, yakni memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebanyak 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau gugur. Adapun pada variabel motivasi belajar (Z), diketahui semua pernyataan valid dari total 25 pernyataan, karena nilai r hitung melebihi r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya item pernyataan diuji reliabilitas. Kriteria data atau instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kecemasan akademik (X1)	0,937	25
Self efficacy (X2)	0,947	25
Motivasi Belajar (Z)	0,942	25

Berdasarkan Tabel 3, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel literasi digital, motivasi belajar, dan gaya belajar masing-masing berada di atas angka 0,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki koefisien reliabilitas yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen yang digunakan dapat dianggap reliabel atau

konsisten dalam mengukur setiap variabel yang dimaksud.

Deskriptif Statistik

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecemasan Akademik	123	75	39	114	79,45	15,829	250,561
<i>Self Efficacy</i>	123	53	72	125	98,18	12,498	156,197
Motivasi Belajar	123	50	75	125	106,67	10,681	114,090
Hasil Belajar	123	32	64	96	82,27	5,494	30,182
Valid N (listwise)	123						

Sumber: SPSS versi 25

Dari tabel 4, hasil statistik deskriptif untuk variabel Kecemasan Akademik (X1) yang melibatkan 123 responden, skor *self efficacy* memiliki rentang (*range*) sebesar 75 dengan skor minimum 39 dan skor maksimum 114. Rata-rata (*mean*) skor Motivasi Belajar adalah 79,45 dengan standar deviasi sebesar 15,829, menunjukkan variasi data yang cukup beragam di sekitar nilai rata-rata. Selain itu, variansnya sebesar 250,561 mengindikasikan tingkat dispersi data yang signifikan.

Hasil statistik deskriptif variabel *self efficacy* (X2) berdasarkan data dari 123 responden. Nilai kecemasan akademik memiliki rentang (*range*) sebesar 53 dengan skor minimum 72 dan maksimum 125. Rata-rata (*mean*) skor literasi digital responden adalah 98,18. Nilai standar deviasi sebesar 12,498 menunjukkan sebaran data di sekitar rata-rata, sedangkan variansnya adalah 156,197.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Motivasi Belajar berdasarkan data dari 123 responden, skor Motivasi Belajar (Z) memiliki rentang (*range*) sebesar 50, dengan skor terendah (minimum) 75 dan skor tertinggi (maximum) 125. Rata-rata (*mean*) skor Motivasi Belajar adalah 106,67, dengan standar deviasi sebesar 10,681 yang mengindikasikan adanya

variasi data yang cukup beragam di sekitar nilai rata-rata. Selain itu, nilai varians sebesar 114,090 menunjukkan tingkat penyebaran data yang signifikan.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Hasil Belajar (Y) berdasarkan data dari 123 responden. Nilai minimum yang diperoleh adalah 64, sedangkan nilai maksimum adalah 96, sehingga rentang nilai (*range*) sebesar 32. Nilai rerata (*mean*) dari kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada angka 82,27. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 5,494 menunjukkan adanya variasi atau penyebaran data yang cukup moderat di sekitar nilai rata-rata dan nilai variansnya sebesar 30,182.

Hasil Uji Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang dilengkapi dengan analisis *normal probability plot* sebagai alat pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh kesimpulan bahwa data terdistribusi normal secara signifikan, sehingga hipotesis mengenai normalitas data dapat diterima. Proses pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4985797
	Std. Deviation	5,30307885
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,041
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

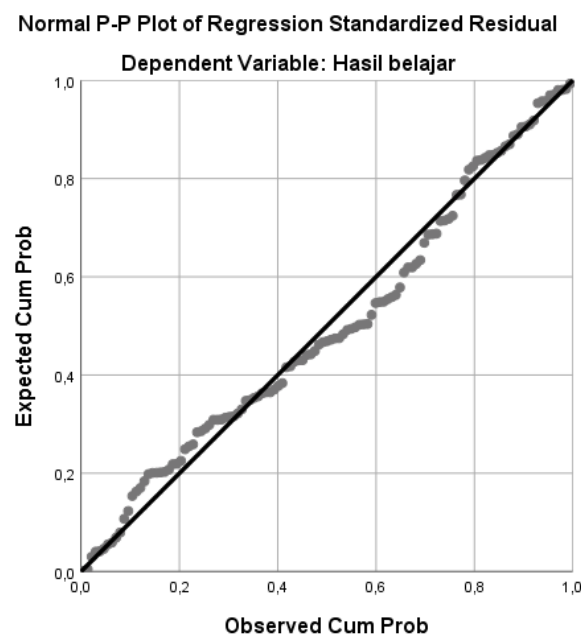
Sumber: Olahan data peneliti (2025)

Syarat Uji Normalitas (Kolmogrov):

- Jika Sig. > 0,05, menjadikan data terdistribusi normal.
- Jika Sig. <0,05, menjadikan data tak terdistribusi normal.

Berdasar syarat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil uji normalitas menunjukkan skor Sig. Senilai 0,200 yang bermakna bahwasanya data berdistribusi normal.

Peneliti juga menjalankan pengujian *Normal Probability Plot* guna lebih memperkuat hasil pengujian normalitas melalui penggunaan perangkat lunak IBM SPSS versi 25:



Gambar 2. Hasil Uji Normal Probability Plot

Berdasar gambar tersebut pengujian normal probability plot hasilnya memperlihatkan bahwasanya persebaran data berada di sekitar garis diagonal ataupun garis normal. Dengan begitu bisa dikatakan data X1,X2, dan Y berada pada kondisi normal.

2) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,208	6,027		12,313	0,000
	Kecemasan Akademik	0,088	0,032	0,254	2,736	0,007
	<i>Self efficacy</i>	0,000	0,056	0,000	0,002	0,998
	Motivasi Belajar	0,010	0,063	0,019	0,153	0,878
2	(Constant)	157,486	51,194		3,076	0,003
	Kecemasan Akademik	0,163	0,332	0,470	0,491	0,624
	<i>Self efficacy</i>	-0,948	0,379	-2,156	-2,499	0,014
	Motivasi Belajar	-0,738	0,458	-1,435	-1,611	0,110
	X1Z	-0,001	0,003	-0,263	-0,263	0,793
	X2Z	0,009	0,003	3,440	2,538	0,012

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui persamaan regresi yang didapat, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \varepsilon$$

$$Y = 157,486 + 0,163X_1 - 0,948X_2 - 0,738Z - 0,001(X_1Z) + 0,009(X_2Z) + \varepsilon$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, diketahui nilai konstanta (a) sebesar 157,486, yang menunjukkan nilai dasar atau kondisi hasil belajar ketika kedua variabel independen, yaitu kecemasan akademik dan *self efficacy*, berada pada nilai nol. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut, hasil belajar berada pada tingkat 157,486. Nilai b1 atau koefisien regresi untuk kecemasan akademik sebesar 0,163, yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Artinya, setiap peningkatan 1

satuan kecemasan akademik akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,163 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun demikian, nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,624 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, nilai b_2 atau koefisien regresi untuk *self efficacy* sebesar -0,948 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 satuan *self efficacy* akan meningkatkan hasil belajar sebesar -0,948 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,014 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar adalah signifikan secara statistik.

3) Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,208	6,027		12,313	0,000
	Kecemasan Akademik	0,088	0,032	0,254	2,736	0,007
	<i>Self efficacy</i>	0,000	0,056	0,000	0,002	0,998
	Motivasi Belajar	0,010	0,063	0,019	0,153	0,878
2	(Constant)	157,486	51,194		3,076	0,003
	Kecemasan Akademik	0,163	0,332	0,470	0,491	0,624
	<i>Self efficacy</i>	-0,948	0,379	-2,156	-2,499	0,014
	Motivasi Belajar	-0,738	0,458	-1,435	-1,611	0,110
	X1Z	-0,001	0,003	-0,263	-0,263	0,793
	X2Z	0,009	0,003	3,440	2,538	0,012
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hitungan sebagai berikut:

$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$	Keterangan:
$t_{tabel} = t (0,025 ; 123 - 2 - 1)$	- n : jumlah responden
$t_{tabel} = t (0,025 ; 120)$	- α : taraf kesalahan (5%)
$t_{tabel} = 1,980$	- k : jumlah variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel di atas, diketahui bahwa skor signifikansi pada variabel Kecemasan Akademik (X1) sebesar 0,624, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai thitung ($\beta = 0,163$; $p = 0,624$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan akademik terhadap hasil belajar. Selanjutnya, pada variabel *Self Efficacy* (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai thitung belajar ($\beta = -0,948$; $p < 0,014$) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,980). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar.

4) Uji F (Stimultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	234,390	3	78,130	2,697	0,049 ^b
Residual	3447,757	119	28,973		
Total	3682,146	122			
2 Regression	443,682	5	88,736	3,206	0,009 ^c
Residual	3238,465	117	27,679		
Total	3682,146	122			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecemasan Akademik, Self Efficacy					

c. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecemasan Akademik, Self Efficacy, X1Z, X2Z

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hitungan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n - k)$$

Keterangan:

$$F_{\text{tabel}} = (2; 123 - 2)$$

- n : jumlah responden

$$F_{\text{tabel}} = (3 ; 120)$$

- k : jumlah variabel X

$$F_{\text{tabel}} = 3,07$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,009 < 0,05$ serta nilai F hitung sebesar $3,206 > F_{\text{tabel}} (3,07)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Kecemasan Akademik (X1), *Self Efficacy* (X2), terhadap Hasil Belajar (Y).

5) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,252 ^a	0,064	0,040	5,383
2	0,347 ^b	0,120	0,083	5,261
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecemasan Akademik, Self Efficacy				
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecemasan Akademik, Self Efficacy, X1Z, X2Z				

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,120 yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel Kecemasan Akademik, *Self Efficacy*, dan Motivasi Belajar terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh simultan sebesar 0,120 atau 12,0% antara Kecemasan Akademik (X1), *Self Efficacy* (X2), dan Motivasi Belajar (Z) terhadap Hasil Belajar (Y). Adapun sisanya, sebesar 64,4%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecemasan Akademik terhadap Hasil Belajar

Dari hasil temuan penelitian, terlihat bahwa koefisien regresi 0,163 variabel kecemasan akademik terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,624 > 0,05$ dari variabel X1 terhadap Y. Skor signifikansi variabel kecemasan akademik terhadap variabel hasil belajar sejumlah 0,624 di mana skor signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Kecemasan Akademik tidak berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tedahulu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Meifiani, Murniati, and Noviantari (2022) menunjukkan bahwa Kecemasan Akademik tidak pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa.

2. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil belajar

Dari hasil temuan penelitian, terlihat bahwa koefisien regresi -0,948 variabel *self efficacy* terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dari variabel X2 terhadap Y. Sehingga analisis menyatakan variabel *self efficacy* (X2) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh bahwa hasilnya memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Skor signifikansi variabel kecemasan akademik terhadap variabel hasil belajar sejumlah 0,014 di mana skor signifikansinya lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Self efficacy* (X2) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tedahulu, menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Dari hasil temuan penelitian, terlihat bahwa koefisien regresi -0,738 variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,110 > 0,05$ dari variabel Z terhadap Y. Sehingga analisis menyatakan variabel motivasi belajar (Z) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh bahwa hasilnya tidak memiliki pengaruh. Oleh karena itu dapat disimpulkan motivasi belajar (Z) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian tedahulu, menurut penelitian Kharis (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

4. Motivasi Belajar tidak mampu memoderasi Kecemasan Akademik terhadap Hasil Belajar
Dari hasil temuan penelitian, terlihat bahwa koefisien regresi -0,001 variabel kecemasan akademik yang dimoderasi motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,793 > 0,05$ dari variabel X1 dengan Z. Sehingga analisis menyatakan variabel motivasi belajar (Z) tidak terbukti memperkuat keterkaitan hubungan antar variabel kecemasan akademik (X1) dan hasil belajar (Y). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (Z) tidak mampu memoderasi kecemasan akademik (X1) terhadap hasil belajar (Y).
5. Motivasi Belajar tidak mampu memoderasi Kecemasan Akademik terhadap Hasil Belajar
Dari hasil temuan penelitian, terlihat bahwa koefisien regresi 0,009 variabel *self efficacy* yang dimoderasi motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dari variabel X2 dengan Z Sehingga analisis menyatakan variabel motivasi belajar (Z) terbukti memperkuat keterkaitan hubungan antar variabel *self efficacy* (X2) dan hasil belajar (Y). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (Z) terbukti memperkuat keterkaitan hubungan antar variabel *self efficacy* (X2) dan hasil belajar (Y). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (Z) mampu memoderasi *self efficacy* (X2) terhadap hasil belajar (Y).
6. Pengaruh Kecemasan Akademik, Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar secara simultan
Dari hasil temuan penelitian, terlihat bahwa variabel kecemasan akademik dan *self efficacy* terhadap hasil belajar menunjukkan adanya hasil yang memiliki skor *thitung* positif pada model satu senilai 2,697 dan pada model dua senilai 3,206. Signifikansi dari variabel X1 dan X2 terhadap Y lebih rendah dari 0,05. Sehingga analisis menyatakan bahwa secara simultan variabel kecemasan akademik (X1) dan *self efficacy* (X2) terhadap hasil belajar (Y) memberikan dampak positif signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Kecemasan Akademik (X1), Self Efficacy (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menurut penelitian Barzanji and Rahmat (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang simultan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan,

- 1) Tidak Terdapat pengaruh antara kecemasan akademik terhadap hasil belajar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan akademik yang dialami peserta didik tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya kecemasan akademik tidak berdampak secara nyata pada hasil belajar.
- 2) Terdapat pengaruh negatif signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuannya, justru cenderung diikuti dengan penurunan hasil belajar. Kondisi ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk overconfident, di mana peserta didik memiliki kepercayaan diri yang berlebihan sehingga meremehkan materi pelajaran atau mengabaikan upaya belajar yang optimal.
- 3) Tidak Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik, baik tinggi maupun rendah, tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar.
- 4) Motivasi belajar tidak memengaruhi antara kecemasan akademik terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar peserta didik tidak cukup kuat untuk mengubah atau memperlemah dampak kecemasan akademik terhadap hasil belajar.
- 5) Motivasi belajar memengaruhi antara *self efficacy* terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar peserta didik dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar.
- 6) Terdapat pengaruh antara kecemasan akademik dan *self efficacy* terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Khoerunisa, Patra Aghtiar Rakhman, Siti Rokmanah, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, and Khoerunisa Abdurahman. 2024. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." 2(1):46–55.
- Agustina, Cindi, Mujiyanto, and Sukisno. 2024. "PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK BERAGAMA BUDDHA."

- Dharmas Education Journal* 5(2):980–86.
http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal.
- Akbar, Hikmal, Rahmat, and La Ndia. 2025. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 13(1):37. doi:10.36709/jppm.v13i1.50098.
- Aldefer, Clayton P. 1972. “Exsistence, Relatedness, and Growth: Human Needs in Organizational Settings.” edited by S. S. Guterman.
- Anderson, Lorin W., David R. Krathwohl Peter W Airasian, Kathleen A. Cruikshank, Richard E. Mayer, Paul R. Pintrich, James Raths, and Merlin C. Wittrock. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, And Assesing (a Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives)*.
- Annisa, Ayudia Nur. 2019. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah.” 2(2):1–6.
- Apriliani, Laely Rohmatin, and Hardi Suyitno. 2016. “KECEMASAN MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING BERTEKNIK SCAMPER.” 5(1):131–40.
- Attia, Merna, Fatma A. Ibrahim, Mohamed Abd-Elfatah Elsady, Mohamed Khaled Khorkhash, Rizk. Marwa Abdelazim, Shah. Jaffer, and Samar A. Amer. 2022. “Cognitive, Emotional, Physical, and Behavioral Stress-Related Symptoms and Coping Strategies among University Students during the Third Wave of COVID-19 Pandemic.” *Frontiers in Psychiatry*. doi:10.3389/fpsy.2022.933981.
- Azizah, Sovia Nurul, Lyesel Dwinta Putry, Dini Amelia Devi, Pahlevi Triesninda, and Ibadil Maula Farij. 2024. “PENGARUH SELF-EFFICACY DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA.” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5(2):157–66.
- Az-Zahra, Intan Regina Fatimah, and Nurul Fauziah. 2024. “Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Biologi.” *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2(2):186–201. doi:10.51903/pendekar.v2i2.670.
- Baduri, Jayanti, and Arfatin Nurrahmah. 2024a. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN Di Jakarta Barat.” *Jurnal Derivat* 11(2):147–56.
- Baduri, Jayanti, and Arfatin Nurrahmah. 2024b. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa Kelas X SMAN Di Jakarta Barat.” *Jurnal Derivat* 11(2):147–56.
- Bandura, Albert. 1997. “Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercis.Pdf.”
- Bandura, Albert. 1998. “Self-Efficacy.” (1994):1–65.
- Banning, Edward B. 2021. “Sampled to Death? The Rise and Fall of Probability Sampling in Archaeology.” 86(1):43–60. doi:10.1017/aaq.2020.39.
- Barzanji, Mohd Al, and Tasnim Rahmat. 2023a. “Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MA Labuhanhaji Timur.” 5(3):234–41.
- Kharis, Ahmad. 2020. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Bener 02 Kabupaten Semarang.” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 8(2):135–38. doi:10.30738/wd.v8i2.2531.
- Meifiani, Nelly Indra, Rintami Murniati, and Ika Noviantari. 2022a. “Pengaruh Stress Akademik Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri Kebonagung.” *Mathematic Education And Application Journal (META)* 4(2):68–76. doi:10.35334/meta.v4i2.3283.